

## Pengaruh Formalitas Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Swasta Di Denpasar

Eni Susi Ani <sup>(1)</sup>

Ni Ketut Muliati <sup>(2)</sup>

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Tembau Jalan Sanggalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali  
e-mail:enisusiani14@gmail.com

### ABSTRACT

*The performance of the accounting information system will help the hospital's operations run better. The purpose of this study was to determine the effect of the formality of developing an accounting information system and personal technical skills on the performance of an accounting information system at a private hospital in Denpasar. The population in this study were all employees of a private hospital in Denpasar, as many as 1,698 employees. The sample used was 262 employees of a private hospital in Denpasar. The sampling technique is purposive sampling, sampling with certain considerations based on the research objectives. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis, the coefficient of determination and to test the hypothesis used t test and f test. This study concluded that formality in the development of accounting information systems and personal technical skills have a positive and significant effect on the performance of accounting information systems at private hospitals in Denpasar.*

**Keywords:** *Formality, Personal Engineering, Accounting Information*

### PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan lembaga sektor publik yang terlibat dalam perawatan medis. Dalam mengoperasikan usahanya, pihak rumah sakit perlu tidak hanya merawat orang sakit, melainkan juga harus mengutamakan kepuasan pengguna jasanya, dalam hal ini pasien. Rumah sakit membutuhkan informasi untuk membantu mereka mencapai kinerja yang maksimal guna mendukung operasionalnya. Karena pentingnya informasi, manajemen perlu memperhatikan sistem kinerjanya, termasuk kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Kinerja adalah hasil kerja yang dinilai berdasarkan kualitas dan kuantitas atas pelaksanaan kegiatan (Mangkunegara, 2018). Kinerja sistem informasi membantu meningkatkan operasional rumah sakit.

Faktor yang berpengaruh pada kinerja SIA yakni bentuk pengembangannya itu sendiri. Formalisasi pengembangan SIA dicatat dan ditetapkan secara sistematis sebagai pemberitahuan tahap proses pengembangan sistem yang aktif mengoordinasikan catatan (Hutama, 2017). Formalisasi memberikan kejelasan prosedur maupun aturan yang terdokumentasi dan dilaporkan, membantu memastikan konsistensi proses bisnis, dan meningkatkan kinerja SIA.

Hasil kajian dari Trimah dkk (2020) dan Pratiwi dkk (2021) Format pengembangan SIA telah ditemukan memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja SIA. Dengan kata lain,

makin baik format pengembangannya, maka makin baik pula kinerja SIA. Adapun hasil penelitian Devi dan Darma (2017) menemukan bahwa formalitas pengembangan sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi kinerja SIA.

Kinerja SIA juga dipengaruhi oleh kemampuan teknis pribadi pengguna SIA. Kemampuan teknis yang unggul dari pengguna memungkinkan mereka untuk menggunakan SIA, yang akan meningkatkan kinerja SIA (Hutama, 2017). Pengguna yang menguasai dan memahami sistem dapat memaksimalkan sistem perusahaan. Pengguna yang tidak memiliki keterampilan yang memadai pada dasarnya tidak memahami besarnya dampak dari keputusannya, yang membuat mereka mengambil keputusan yang salah.

Hasil studi dari Noviani dkk (2020) dan Trimah dkk (2020) melaporkan bahwasannya kemampuan teknik personal mempengaruhi positif pada kinerja SIA. Artinya makin baik kemampuan teknis individu maka makin baik kinerja SIA. Berlawanan dengan hasil studi dari Sari (2020) yang menemukan bahwasannya kemampuan teknik personal tidak mempengaruhi kinerja SIA.

Objek penelitian ini merupakan Rumah Sakit Swasta di Denpasar, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ni Made Armini, kabag keuangan dan accounting pada Rumah Sakit Umum Bhakti Rahayu di Denpasar diketahui bahwa dalam operasionalnya masih mengalami masalah kinerja SIA dimana sering kali terjadi gangguan sistem informasi akuntansi yang digunakan dan input data memerlukan proses yang cukup lama. Salah satunya masalah yang terjadi adalah saat ini Rumah Umum Bhakti Rahayu dimana rumah sakit ini menggunakan SIA yang bernama HMS (*Hospital management System*) dimana sistem ini masih belum sesuai dengan kebutuhan penyusunan laporan keuangan sehingga menciptakan kinerja yang kurang baik. Salah satu kendala yang dialami oleh karyawan Rumah Sakit Umum Bhakti Rahayu di Denpasar adalah kurangnya pemberitahuan mengenai proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan kurang aktif menyesuaikan catatan. Selain itu beberapa karyawan juga merasa kurangnya pemahaman dan teknis penggunaan sistem informasi akuntansi yang diterapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Formalitas Pengembangan SIA dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja SIA Pada Rumah Sakit Swasta di Denpasar**”

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi terkait penerapan SIA pada bidang keuangan untuk mengembangkan sistem SIA yang lebih memadai. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang mungkin akan berguna untuk mengoptimalkan kinerja SIA.

## KAJIAN PUSTAKA

*Technology Acceptance Model* (TAM) ialah teori yang digunakan untuk menjelaskan cara penerimaan dan penggunaan teknologi dalam bidang pekerjaan tertentu (Dewi, 2016). Berdasarkan konsep TAM bahwa implementasi sistem informasi mampu mengoptimalkan kinerja individu atau kelompok (Gupta, *et al.*, 2017). Untuk meningkatkan kinerja SIA, perlu ditingkatkan formalisme pengembangannya dan kemampuan teknis individu.

Jogiyanto (2016) mengungkapkan teori TRA mengorelasikan antara sikap, keyakinan, kehendak dan perilaku. Tiap-tiap individu mempunyai keinginan untuk mengambil keputusan, namun ketika mengambil keputusan, biasanya ada alasan khusus yang sama sekali berbeda dari keinginan Anda sendiri (tidak harus berdasarkan keinginan Anda sendiri).

Menurut Utama (2017) Formalisasi pengembangan SIA didefinisikan sebagai pemberitahuan yang direkam secara sistematis tentang tahapan proses pengembangan sistem, dan koordinasi pencatatan yang aktif. Prosedur pengembangan SIA dapat meningkatkan kinerja SIA.

Menurut Utama (2017) kemampuan teknik pengguna dapat menentukan tingkat penguasaan terhadap penggunaan SIA, apabila individu tersebut terampil dalam menggunakan SIA maka hasil kinerja SIA juga akan makin optimal.

Formalisasi pengembangan SIA dicatat dan ditetapkan secara sistematis sebagai pemberitahuan tahap proses pengembangan sistem secara aktif mengkoordinasikan catatan (Utama, 2017). Formalisasi memberikan kejelasan peraturan dan prosedur yang terdokumentasi dan dilaporkan, membantu memastikan konsistensi proses bisnis, dan meningkatkan kinerja SIA.

Hasil studi dari Trimah dkk (2020) dan Pratiwi dkk (2021) menemukan bahwaannya formalitas pengembangan sistem mempengaruhi secara positif signifikan pada kinerja SIA. Dilandaskan pada teori dan penelitian tersebut maka rumusan hipotesis penelitiannya yaitu:

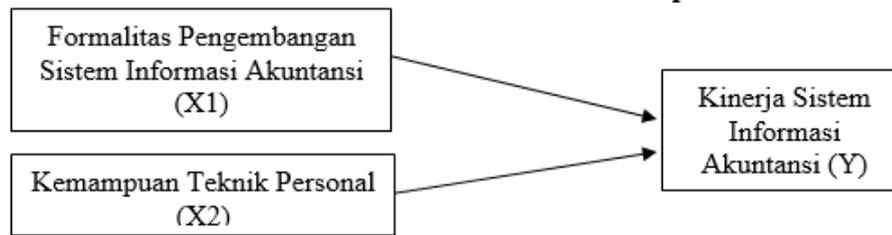
H1 : Formalitas pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja SIA

Menurut Utama (2017) apabila pengguna memiliki kemampuan teknis yang baik maka dapat mendorong penggunanya untuk menggunakan SIA, sehingga meningkatkan kinerja SIA. Pengguna yang menguasai dan memahami sistem dapat memaksimalkan sistem perusahaan. Hasil studi dari Noviani dkk (2020) dan Trimah dkk (2020) melaporkan kemampuan teknik personal mempengaruhi positif signifikan terhadap kinerja SIA. Dari teori dan penelitian tersebut, maka rumusan hipotesis penelitiannya yaitu:

H2 : Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA

## METODE PENELITIAN

Gambar 1. Desain Penelitian



Populasi pada studi ini yakni semua karyawan Rumah Sakit Swasta di Denpasar, sebanyak 1.698 orang. Teknik penentuan sampel pada studi ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu cara mengambil sampel berlandaskan beberapa kriteria. Penentuan sampel penelitian berdasarkan ketentuan berikut: 1. Seluruh Karyawan Rumah Sakit Swasta di Denpasar, 2. Karyawan Rumah Sakit Swasta di Denpasar yang berkaitan langsung dengan penggunaan SIA, yakni dibagian akuntansi sejumlah 42 orang, bagian keuangan 36 orang, bagian hutang piutang 55 orang, bagian logistik 29 orang, kasir 67 orang, SDM (penggajian) sebanyak 33 orang sehingga diperoleh 262 sampel dari 10 Rumah Sakit Swasta di Denpasar.

Pengujian yang dilakukan pada studi ini meliputi: Statistik deskriptif adalah statistic guna menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang diperoleh sesuai faktanya tanpa menyimpulkan secara general (Sugiyono, 2017). Pengujian Validitas ditujukan guna mengukur validitas kuesioner. Instrument yang valid yaitu bila nilai *correlation* terhadap skor  $>0,30$  (Ghozali, 2016). Pengujian Reliabilitas ditujukan guna mengukur kuesioner sebagai indikator dari sebuah variabel. Kuesioner yang handal yaitu apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu dan memiliki nilai *Cronbach alpa*  $> 0,70$  (Ghozali, 2016). Pengujian Normalitas bertujuan guna menguji normalitas data, yang dapat diuji melalui uji *one sampelKolmogrof-Smirnov* (K-S). Apabila hasil pengujian K-S menunjukkan nilai signifikansi 0,05, maka variable tersebut terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2016). Uji Multikolinieritas bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi adanya korelasi antar variable bebasnya. Bila nilai *torelance*  $>0,10$  dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas. Adapun pengujian heteroskedastisitas ditujukan guna menguji pada model regresi mengalami adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Apabila *variance*-nya sama, maka dinamakan homoskedastisitas dan apabila tidak sama dinamakan heteroskedastisitas. Pengujiannya dengan menggunakan uji *gleser*, melalui cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variable bebasnya. Apabila nilai signifikansinya  $>0,05$  maka model regresi dinaytakan homokedasitas (Ghozali, 2016)

Analisis regresi linier berganda berfungsi guna menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2018:145). Model tersebut akan dapat membentuk persamaan regresi dibawah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja SIA
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub>	= Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	= Formalitas Pengembangan SIA
X <sub>2</sub>	= Kemampuan Teknik Personal

Pengujian F berfungsi untuk mengetahui seluruh variabel bebasnya mempengaruhi secara simultan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2018:192). Kriteria pengujiannya jika signifikansi  $f \leq \alpha = 0,05$ , maka variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya. Pengujian t digunakan untuk menguji tiap-tiap variabel independent mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependent (Sugiyono, 2018:194). Adapun kriteria pengujiannya jika signifikansi  $t \leq \alpha = 0,05$ , maka variabel bebas secara parsial memberikan pengaruhnya pada variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pengembalian Kuesioner

Jumlah kuesioner yang disebarakan sejumlah 262 kuesioner dan terdapat 236 kuesioner yang dikembalikan kepada ke peneliti, sehingga tingkat pengembaliannya mencapai 90,08%. Hasil pengujian *non-respon bias* ditunjukkan nilai *t-test* diperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$ , berarti tidak ditemukan perbedaan jawaban antara kedua kelompok. Artinya, sampel penelitian ini memenuhi syarat untuk mewakili populasinya.

Hasil uji validitas nilai *pearson correlation* masing-masing butir pernyataan pada kuisisionernya yaitu  $> 0,30$ . Hasil ini mengindikasikan seluruh butir pernyataannya dinyatakan valid. Adapun hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua instrument mempunyai nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ , yang berarti instrument penelitian ini dikatakan reliabel.

### Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	236	10.00	20.00	16.6695	1.93096
X2	236	10.00	30.00	24.7373	3.39569

Y	236	19.00	35.00	29.2966	3.69430
Valid N (listwise)	236				

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil pengujian statistik deskriptif ditunjukkan nilai minimum dari variabel formalitas pengembangan SIA yaitu 10, nilai maksimum 20, nilai rerata 16.6695 dan standar deviasinya 1.93096. Adapun kemampuan teknik personal memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 30, nilai rerata 24,7373 dan standar deviasinya 3,39569. Kinerja SIA mempunyai nilai minimum 19, nilai maksimum 35, nilai rerata 29,2966 dan standar deviasinya 3.69430.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai *Kolgomorov-Smirnov* 0,445 > 0,05 artinya data terdistribusi normal. Nilai tolerance >10% (X1=0.361; X2=0.361) dan nilai VIF <10 (X1=2.768; X2=2.768) yang mengindikasikan tidak terdapat multikolinearitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas bahwa signifikansi seluruh variabel bebasnya yakni >0.05, masing-masing yakni X1= 0.841; X2=0.786, yang mengindikasikan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	(Constant)	1.575	1.028		1.532	.127
1	X1	1.210	.102	.632	11.901	.000
	X2	.305	.058	.281	5.283	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2022

Dari Tabel 4.8 maka persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 1.575 + 1,210X_1 + 0,305X_2$$

Berlandaskan persamaan model regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan seperti di bawah ini:

1. Nilai konstanta 1,575 menunjukkan bahwa apabila formalitas pengembangan SIA dan kemampuan teknik personal konstan (tidak ada perubahan) pada 0 (nol) maka variabel kinerja SIA nilainya meningkat sebesar 1,575.
2. Nilai koefisien regresi variabel formalitas pengembangan SIA bernilai positif 1,210, berarti bila formalitas pengembangan SIA naik sebesar satu satuan adapun variabel yang lainnya tetap, maka kinerja SIA akan naik 1,210 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel kemampuan teknik personal konstan bernilai positif 0,305 artinya apabila kemampuan teknik personal konstan naik satu satuan sedangkan variabel yang

lain tetap, maka kinerja SIA naik 0,305 satuan.

Hasil uji  $R^2$  ditunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebagai koefisien determinasi. Angka *Adjusted R<sup>2</sup>* yaitu 0.760 yang mengindikasikan 76% variabel bebas diterangkan oleh variabel terikatnya, adapun sisanya yaitu 24% diterangkan oleh variabel lainnya, seperti: Dukungan pimpinan, Kesesuaian Tugas, dan Kecanggihan Teknologi Informasi. Hasil pengujian F ditunjukkan nilai  $F_{hitung}$  373.779 dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0.05$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil uji t yaitu X1 dan X2 mempengaruhi Y. Nilai signifikansi dari formalitas pengembangan SIA  $0.000 < 0.05$  dan nilai koefisiennya 1.210. Hal ini berarti H1 diterima, dimana formalitas pengembangan SIA mempengaruhi positif signifikan terhadap kinerja SIA. Nilai signifikansi kemampuan teknik personal yaitu  $0.000 < 0.05$  dan nilai koefisien parameternya yaitu 0.305. Hal ini mengindikasikan H2 diterima, dimana kemampuan teknik personal mempengaruhi positif signifikan terhadap kinerja SIA.

### **Pengaruh Formalitas Pengembangan SIA Terhadap Kinerja SIA**

Hasil pengujian t pengaruh (X1) terhadap (Y) menghasilkan nilai koefisien parameter 1.210 dengan signifikansinya  $0.000 < 0.05$ , yang artinya variabel X1 mempengaruhi Variabel Y. Hal ini berarti peningkatan formalitas pengembangan sistem informasi akutansi akan menyebabkan meningkatnya kinerja sistem informasi akutansi. RS Swasta di Denpasar dapat mengurangi gangguan sistem informasi akutansi yang digunakan dan mempercepat proses input data dengan menyesuaikan sistem dengan kebutuhan penyusunan laporan keuangan Formalisasi pengembangan SIA dicatat dan ditetapkan secara sistematis sebagai pemberitahuan tahap proses pengembangan sistem yang aktif mengoordinasikan catatan (Hutama, 2017). Formalisasi memberikan kejelasan prosedur maupun aturan yang terdokumentasi dan dilaporkan, membantu memastikan konsistensi proses bisnis, dan meningkatkan kinerja SIA.

Hasil tersebut selaras dengan hasil studi dari Trimah dkk (2020) dan Pratiwi dkk (2021) menemukan bahwa formalitas pengembangan SIA mempengaruhi positif signifikan terhadap kinerja SIA. Artinya, formalitas pengembangan SIA mempengaruhi positif dan signifikan terhadap kinerja SIA.

### **Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Akuntansi Terhadap Kinerja SIA**

Hasil pengujian t variabel (X2) terhadap variabel (Y) didapatkan nilai koefisien parameter yaitu 0.305 dengan signifikansinya  $0.000 < 0.05$ , maka variabel X2 mempengaruhi Variabel Y. Hal ini berarti peningkatan kemampuan Teknik pemakai akan menyebabkan meningkatnya kinerja SIA. RS Swasta di Denpasar dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akutansi dengan meningkatkan pemahaman dan teknis penggunaan karyawan atas system informasi akutansi yang

diterapkan

Menurut Utama (2017) kemampuan teknik pengguna dapat menentukan tingkat penguasaan terhadap penggunaan SIA, apabila individu tersebut terampil dalam menggunakan SIA maka hasil kinerja SIA juga akan makin optimal.

Hal tersebut sejalan dengan hasil studi dari Noviani dkk (2020) dan Trimah dkk (2020) yang menyatakan kemampuan teknik personal mempengaruhi positif signifikan terhadap kinerja SIA.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisis dan pembahasannya, maka kesimpulannya yaitu:

- 1) Formalitas pengembangan sistem mempengaruhi positif signifikan pada kinerja SIA. Hal tersebut mengindikasikan makin tinggi formalitas pengembangan sistem, maka makin tinggi kinerja SIA, dan begitu pula sebaliknya. Hasil menunjukkan nilai signifikannya 0.000 dan beta 1.210.
- 2) Kemampuan teknik personal mempengaruhi positif signifikan terhadap kinerja SIA di Rumah Sakit Swasta di Denpasar. Hal ini mengindikasikan makin tinggi kemampuan teknik personal, maka makin tinggi kinerja SIA, dan begitu sebaliknya. Hasil menunjukkan nilai signifikannya yakni 0.000 dan beta 0.305.

Atas dasar kesimpulan yang disusun peneliti tersebut, maka saran yang akan disampaikan yaitu:

- 1) Bagi mahasiswa, hasil studi dapat dijadikan rujukan untuk melaksanakan kajian mengenai topik yang serupa dengan memperbanyak jumlah sampelnya, dan menambah beberapa variabel yang memiliki relevansi sehingga diperoleh hasil yang lebih representative mengenai kondisi di lapangan.
- 2) Bagi Rumah Sakit Swasta di Denpasar, Hasil studi ini dapat dijadikan tambahan informasi guna mengoptimalkan kinerja SIA melalui pemberian pelatihan kepada pegawai. Selain itu pihak manajemen dapat mengevaluasi SIA yang digunakan supaya mampu pengelolaan akuntansi keuangannya semakin baik dan dapat memberikan kepuasan bagi pengguna jasanya.

## Daftar Pustaka

- Anisa, I Kadek Mia. 2012. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA pada SPPBE Di Kabupaten Tabanan. *Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol: 8 No: 2
- Devi, Girindra Prawita, and Emile Satia Darma. 2021. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja SIA Pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)* 1.1.
- Dewi, Fransisca Nur Sari. 2014. Analisis Persepsi Keterlibatan Pemakai Sistem dan Dukungan

- Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akutansi (Studi Kasus pada KJKS BMT Bima Magelang. *Skripsi Akutansi*.
- Dewi, Gusti Ayu Sri Puspa. 2016. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akutansi, Kemampuan Teknik Personal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu Pada Lembaga Perkreditasn Desa (LPD) Pemakai Sistem LPD Digital di Kota Madya Denpasar. *Skripsi Akutansi*
- Darmawan Hendra, P., Yulita Setiawanta, and Ira Septriana. 2018. Analisis Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja SIA pada PT Bank Jateng Cabang Ungaran. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hutama, Patrick dan Goenawan, Rocky. 2017. Pengaruh Leader Member Exchange Terhadap Kinerja Karyawan di Hotel X Surabaya. Universitas Kristen Petra, Vol. 5, No. 2. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 10, No. 2
- Imana, Braja. 2014. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA. *Jurusan Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali.Tanjungpinang*
- Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta : BPFE.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Noviani, Noviani, Heriyati Chrisna, and Trysanti Kisria Darsih. 2020. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Kepuasan Pengguna Akhir Terhadap Kinerja SIA Pada Perusahaan Consumer Goods Di Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik* 11.1 : 84-91.
- Pratiwi, Ni Putu Pingka, I. Ketut Sunarwijaya, and Made Santana Putra Adiyandnya. 2021. Kinerja SIA Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akutansi (KHARISMA)* 3.1 : 403-412.
- Sari, Komang Ayu Desvira Permata, Ni Nyoman Ayu Suryandari, and Gde Bagus Brahma Putra. 2021. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja dan Jabatan Terhadap Efektivitas SIA. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akutansi (KHARISMA)* 3.1 : 11-21.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trimah, Trimah, M. Elvan Kaukab, and Romandhon Romandhon. 2020. Analisis Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA (Studi Kasus Pada PT. An-Nur Medika Pratama). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 1.2 : 272-280.